

ASPEK SOSIAL EKONOMI PELAKU URBANISASI DI DENPASAR
Kasus Urbanisasi dari Desa Weelonda Kecamatan Loura
Kabupaten Sumba Barat Daya

Marselina Seli Peda, S.P

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Dwijendra

E-mail : Marselinaseli239@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa yang menyebabkan terjadinya urbanisasi dan kendala-kendala apa saja yang terjadi didalam melakukan urbanisasi di Denpasar. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan di Denpasar kasus dari Desa Weelonda, Kecamatan Loura, Kabupaten Sumba Barat Daya berdasarkan pertimbangan- pertimbangan tertentu (purposive sampling). Populasi penelitian adalah seluruh penduduk yang melakukan urbanisasi ke Kota Denpasar yang terhimpun dari penduduk Desa Weelonda, Kecamatan Loura, Kabupaten Sumba Barat Daya dengan jumlah 75 orang , jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 30 orang dengan menggunakan simple random sampling. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya urbanisasi di Denpasar adalah faktor pendorong dan faktor penarik. Faktor penarik adalah adanya daya tarik seperti banyaknya lapangan pekerjaan, penghasilan yang lebih tinggi, sarana dan prasarana yang lengkap, pendidikan sekolah dan pengaruh cerita teman yang sudah ada sebelumnya. Sedangkan faktor pendorong adalah adanya pengangguran , keinginan kuat merubah nasib, lahan pertanian yang sempit, peraturan-peraturan budaya, dan terbatasnya sarana dan prasarana. Kendala –kendala yang terjadi didalam melakukan urbanisasi di Denpasar diantaranya adalah kurangnya biaya dan pekerjaan penduduk yang tidak memiliki keahlian seperti keahlian dibidang teknologi dan pengetahuan.

Kata kunci : urbanisasi, faktor penarik, faktor pendorong, kendala.

Abstract

This study aims to determine what factors that cause the occurrence of urbanization and constraints of any constraints in Denpasar. The selection of research sites was conducted in Denpasar case from Weelonda Village, Loura District of Southwest Sumba District based on consideration of certain considerations (Purposive Sampling). The study population is the entire population who do urbanization to the city of Denpasar is collected from Villagers Weelonda, Loura district, Southwestern Sumba District with the number of 75 people, the number of samples in this study as many 30 people by using simple random sampling. This research uses descriptive analysis. The results of this study indicate that the factors that cause the occurrence of urbanization in Denpasar is a driving factor and pull factor. The pull factor is the attractiveness of the number of jobs, higher income, complete facilities and the influence of friends stories that have been there before. While the driving factor is the unemployment, the strong desire to change the fate, the narrow agricultural land, the regulation of cultural regulations , and the limited facilities and infrastructure. Obstacles constraints that occur in urbanization in Denpasar include the lack of costs and jobs of people who do not have such qualities in the field of technology and knowledge.

Keywords : Urbanization, pull factors, driving factors, constraints.

1. PENDAHULUAN

Urbanisasi secara umum diketahui oleh masyarakat adalah perpindahan penduduk dari desa ke kota. Urbanisasi merupakan salah satu gejala yang banyak menarik perhatian dewasa ini, karena tidak berkaitan dengan masalah demografi, tetapi juga mempunyai pengaruh penting terhadap proses pertumbuhan ekonomi (Davis, 1987). Dalam batas-batas tertentu urbanisasi dapat mendorong pembangunan tetapi dapat juga menghambat pembangunan. Urbanisasi dapat menjadi masalah yang cukup serius bagi kita semua apabila, pemerintah tidak dapat mengatur dan memfasilitasi para kaum ‘Urban’ yang datang ke ibukota dengan jumlah yang semakin meningkat tiap tahunnya. Persebaran penduduk yang tidak merata antara desa dengan kota, akan menimbulkan berbagai permasalahan kehidupan sosial kemasyarakatan.

Thomas Malthus mengajukan sebuah teori tentang hubungan antara pertumbuhan penduduk dan pembangunan ekonomi yang masih di percayai banyak ahli yang sampai saat ini, pada tahun 1789 menulis sebuah buku yang berjudul "Essay on the principle of population" yang merumuskan sebuah konsep pertumbuhan hasil yang semakin berkurang (The new of diminishing return).

Migrasi adalah perpindahan penduduk yang yang dilakukan oleh masyarakat pedesaan menuju perkotaan. Sedangkan urbanisasi merupakan salah satu aspek migrasi yang akan mempengaruhi pertumbuhan penduduk perkotaan atau daerah yang menjadi pusat kegiatan ekonomi. Menurut Todaro (2000) mengatakan bahwa munculnya urbanisasi yang berlebihan di suatu Negara di picu oleh pesatnya pertumbuhan penduduk yang di dukung oleh menurunnya angka kematian serta adanya kebijakan pemerintah yang cenderung bias kota (tertuju ke kota).

Faktor –faktor yang menyebabkan pertumbuhan penduduk di daerah perkotaan semakin tinggi, dan tidak terkecuali juga dengan kota Denpasar . Denpasar merupakan kabupaten yang yang terbesar jumlah penduduknya di provinsi Bali. Banyaknya industri-industri dan tersedianya sarana dan prasarana, yang lebih baik di Denpasar, yang merupakan daya tarik bagi penduduk daerah lain untuk dapat tinggal di daerah tersebut.

Adapun juga tradisi, adat istiadat yang masih sangat kuat dan lapangan pekerjaan yang tidak ada karena sebagian besar hidup penduduknya hanya bergantung dari hasil pertanian, Penduduknya juga yang sangat padat sehingga ada keinginan dari penduduk untuk melakukan Urbanisasi. Berdasarkan penjelasan diatas dengan tujuan Untuk mengetahui faktor apa yang menyebabkan terjadinya urbanisasi dan Untuk mengetahui kendala apa saja yang terjadi di dalam melakukan urbanisasi di Denpasar

Menurut Herlianto urbanisasi memiliki pengertian sebagai berikut; Daerah pedesaan yang berkembang menuju kota atau desa yang mempunyai ciri –ciri seperti kota, Proses yang dialami manusia dari bentuk kehidupan agraris pedesaan menjadi kehidupan industri perkotaan, proses perpindahan penduduk dari desa ke kota atau dari pekerjaan pertanian di desa ke pekerjaan industri di kota, Proses pertumbuhan daerah pertanian/pedesaan menjadi kota . Menurut J.H. De Goede urbanisasi memiliki pengertian sebagai berikut; Adanya perpindahan penduduk ke kota, bertambah besarnya jumlah tenaga kerja di sektor industri dan jasa, tumbuhnya pemukiman menjadi kota, munculnya pemukiman kumuh, mulusnya pengaruh kota di daerah pedesaan meliputi segi ekonomi, sosial, psikologi, politik, dan kebudayaan arti luas.

Menurut Bintarto (1983) Urbanisasi dapat di pandang sebagai suatu proses dalam arti Meningkatnya jumlah dan kepadatan penduduk kota; kota menjadi lebih padat sebagai akibat dan pertumbuhan penduduk, baik oleh hasil kenaikan fertilitas penghuni kota maupun karena adanya tambahan penduduk dari desa yang bermukiman berkembang di kota, bertambahnya jumlah kota dalam suatu Negara atau wilayah sebagai akibat dari perkembangan ekonomi, budaya, dan teknologi, berubahnya kehidupan desa atau suasana desa menjadi suasana kehidupan kota. Dengan terjadinya perpindahan penduduk dari desa ke kota, maka di sebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor penarik dan faktor pendorong. Dan dengan adanya perkembangan di daerah perkotaan melalui sektor industri, perdagangan, serta keinginan untuk memperoleh penghasilan juga merupakan faktor penyebab terjadinya urbanisasi.

Proses urbanisasi terjadi akibat kebijakan dan peraturan di daerah perkotaan terutama di bidang ekonomi yang di kembangkan oleh pemerintah kota. Hubungan positif antara konsentrasi penduduk terhadap kegiatan, akan menyebabkan semakin besarnya area konsentrasi penduduk, sehingga menimbulkan daerah perkotaan.(firman2005). Jumlah peningkatan penduduk kota yang signifikan, tanpa didukung dan diimbangi dengan jumlah lapangan pekerjaan, fasilitas umum, aparat penegak hukum, perumahan, penyediaan pangan dan lain sebagainya tentu adalah sesuatu masalah yang harus segera dicari jalan keluarnya, berbeda dengan perspektif ilmu kependudukan, definisi urbanisasi berarti persentase penduduk yang tinggal di daerah perkotaan. Perpindahan manusia dari desa ke kota hanya salah satu penyebab urbanisasi. Perpindahan itu sendiri dikategorikan menjadi dua macam yaitu Migrasi penduduk yaitu perpindahan penduduk dari desa ke kota dengan tujuan untuk tinggal menetap di kota dan Mobilitas penduduk yaitu perpindahan penduduk yang bersifat sementara atau tidak menetap.

2. METODE

Lokasi penelitian ini dilakukan di Denpasar, kasus dari penduduk Desa Weelonda, Kecamatan Loura, Kabupaten Sumba Barat Daya. Pemilihan lokasi ini dipilih secara sengaja (purposive sampling) yaitu dengan pertimbangan karena penduduk di Desa Weelonda, Kecamatan Loura, Kabupaten Sumba Barat Daya banyak melakukan urbanisasi dan belum pernah dilakukan penelitian mengenai urbanisasi. Populasi yang dimaksud dalam penelitian adalah seluruh penduduk Desa Weelonda, Kecamatan Loura, Kabupaten Sumba Barat Daya yang melakukan urbanisasi ke kota Denpasar dengan jumlah 75 orang sesuai dengan jumlah penduduk yang melakukan urbanisasi, karena terbatasnya waktu dari 75 orang diambil 30 orang sebagai penduduk sampel dengan metode acak sederhana (simple random sampling). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder, dan baik data kuantitatif dan kualitatif yang berkenaan dengan aspek sosial ekonomi pelaku urbanisasi. Beberapa teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.

Metode yang digunakan dalam menganalisis data penelitian adalah metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis atau menggambarkan subjek atau objek penelitian berdasarkan fakta di lapangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Urbanisasi adalah perpindahan penduduk dari desa ke kota. Hasil penelitian terhadap 30 penduduk sampel di Denpasar yang penduduknya dari Desa Weelonda, Kecamatan Loura, Kabupaten Sumba Barat Daya diperoleh bahwa penduduknya tertarik urbanisasi ke Kota dan memiliki dorongan untuk melakukan urbanisasi. Faktor terjadinya urbanisasi adalah karena adanya faktor penarik dan faktor pendorong. Aspek sosialnya adalah salah satunya untuk memperbaiki taraf kehidupan.

Tabel.1 Faktor Penarik Terjadinya Urbanisasi

No	Faktor penarik	frekuensi	prosentase
1.	Lapangan pekerjaan	8	26.67
2.	Penghasilan	6	20
3.	Sarana dan prasarana	4	13.33
4.	Pendidikan	7	23.33
5.	Pengaruh cerita dari teman	5	16.67
	Jumlah	30	100

Berdasarkan hasil penelitian dilakukan, faktor penarik terjadinya urbanisasi adalah banyaknya lapangan pekerjaan di Kota, sehingga sebanyak 26.67% penduduk sampel tertarik mencari pekerjaan di kota dengan melakukan berpindah ke Kota Denpasar, kondisi ini disebabkan karena lapangan pekerjaan di Desa Weelonda Kecamatan Loura kabupaten Sumba Barat Daya masih sangat minim sedangkan di Kota lebih banyak pekerjaan yang tersedia seperti Restoran, Perusahaan, Hotel, butik dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, faktor penarik terjadinya urbanisasi di Desa Weelonda, Kecamatan Loura, Kabupaten Sumba Barat Daya adalah penghasilan yang lebih tinggi. Sebanyak 20 % sampel yang tertarik untuk melakukan urbanisasi ke Kota dengan harapan yang besar untuk memperoleh pendapatan yang jumlahnya lebih baik dan besar dengan jumlah penghasilan sebesar Rp. 2.000.000/bulan dibandingkan dengan di Desa Weelonda, Kecamatan Loura, Kabupaten Sumba Barat Daya yang upahnya masih minim dengan jumlah sebesar Rp.700.000/bulan. Informasi tersebut menjadi faktor penarik bagi sampel untuk berurbanisasi ke Kota Denpasar

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, faktor penarik terjadinya urbanisasi di Desa Weelonda, Kecamatan Loura, Kabupaten Sumba Barat Daya adalah Sarana dan prasarana yang lebih lengkap, Sebanyak 13.33 % sampel tertarik untuk meninggalkan desanya dan berpindah ke kota karena adanya informasi bahwa sarana dan prasarana yang lebih lengkap baik, Kondisi ini menjadi faktor penarik sampel untuk pergi ke kota karena adanya dalam Mall, sekolah yang bagus, jalanan yang sudah bagus, kampus dan hiburan – hiburan juga yang tersedia.

Faktor penarik lain terjadinya urbanisasi di Desa Weelonda, Kecamatan Loura, Kabupaten Sumba Barat Daya adalah Pendidikan Sekolah dan Perguruan tinggi jauh lebih baik dan berkualitas. Sebanyak 23.33 % sampel tertarik dengan tersedianya sarana dan prasarana di kota yang membantu dalam proses belajar mengajar di sekolah seperti alat-alat canggih dan modern dalam ruangan belajar seperti komputer, laboratorium, dan laptop dibandingkan dengan di Desa Weelonda, Kecamatan Loura Kabupaten Sumba Barat Daya masih kurang memadai. Selain itu faktor penarik terjadinya urbanisasi di Desa Weelonda, Kecamatan Loura, Kabupaten Sumba Barat Daya adalah pengaruh cerita teman yang sudah ada sebelumnya di Kota. Sebanyak 16.67 % sampel yang tertarik bahwa hidup di Kota Denpasar mudah untuk mencari pekerjaan, atau mudahnya membuka usaha kecil – kecilan dari pada di Sumba. Kota Denpasar sebagai kota yang besar dan penduduk banyak tentunya sangat menjanjikan untuk orang – orang

kecil yang berniat untuk mencari pekerjaan di Kota seperti pedagang kaki lima, pedagang asongan, tukang ojek, tukang yang sangat menjanjikan untuk hidup.

Tabel.2 Faktor Pendorong Terjadinya Urbanisasi

No	Faktor pendorong	Frekuensi	Prosentase
1.	Pengangguran	9	30.00
2.	Merubah nasib	6	20.00
3.	Lahan sempit	7	23.33
4.	Peraturan adat	3	10.00
5.	Sarana dan prasarana yang terbatas	5	16.67
	Jumlah	30	100

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, faktor pendorong terjadinya urbanisasi di Desa Weelonda, Kecamatan Loura, Kabupaten Sumba Barat Daya sebanyak 30 % sampel pelaku urbanisasi adalah pengangguran. Kondisi ini menyebabkan sampel pelaku urbanisasi memiliki dorongan untuk meninggalkan desa dan mendapatkan pekerjaan di kota. Faktor pendorong terjadinya urbanisasi di Desa Weelonda, Kecamatan Loura, Kabupaten Sumba Barat Daya memiliki keinginan kuat merubah nasib, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, kondisi ini seiring dengan berkembangnya zaman menuju modern, sebanyak 20 % sampel pelaku urbanisasi ingin merubah nasib, sebagai dorongan untuk ke Kota.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, faktor pendorong terjadinya urbanisasi di Desa Weelonda, Kecamatan Loura, Kabupaten Sumba Barat Daya, Lahan pertanian yang sempit (43.6 are), menjadi faktor pendorong juga bagi sampel pelaku urbanisasi yang dilakukan pada 30 orang sampel sebanyak 23.33% yang melakukan urbanisasi, dengan kondisi sempitnya lahan mengakibatkan penghasilan relatif rendah. Sempitnya lahan yang dimiliki dan irigasi yang kurang baik mengakibatkan produksi pertaniannya adalah rendah. Oleh karena itu, kondisi ini mendorong mereka untuk meninggalkan pekerjaannya dan pergi ke kota.

Faktor pendorong lain terjadinya urbanisasi di Desa Weelonda, Kecamatan Loura, Kabupaten Sumba Barat Daya adalah merasa jenuh, dengan peraturan – peraturan budaya di daerah, Sumba 30 orang sampel yang merupakan pelaku Urbanisasi sebanyak 10 % yang merasa jenuh dengan peraturan – peraturan yang sudah ditetapkan di daerah Sumba, khususnya di Desa Weelonda Kecamatan Loura, kabupaten Sumba Barat Daya. Peraturan – peraturan tersebut membuat sampel merasa bosan dan memiliki dorongan untuk melakukan urbanisasi ke Kota Denpasar dengan mengharapkan adanya keleluasaan. Selain itu faktor pendorong terjadinya urbanisasi di Desa Weelonda, Kecamatan Loura, Kabupaten Sumba Barat Daya yang dilakukan 30 orang sampel, sebanyak 16.67 % menyatakan bahwa faktor pendorong urbanisasi adalah masih kurangnya sarana dan prasarana yang tersedia di Sumba, khususnya di Desa Weelonda, Kecamatan Loura, Kabupaten Sumba Barat Daya umumnya jalannya masih kurang bagus, belum ada mall, pendidikan sekolahnya juga masih kurang sarana yang memadai

untuk proses belajar mengajar didalam ruangan seperti komputer. Kondisi ini mendorong mereka untuk meninggalkan desanya dan pergi ke kota yang memiliki fasilitas lebih baik.

Tabel.3 Kendala –kendala Terjadinya Urbanisasi

No	Kendala -kendala	Frekuensi	Prosentase
1.	Kurangnya biaya	13	43.33
2.	Keahlian	17	56.67
	jumlah	30	100

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, kendala – kendala yang terjadi di dalam melakukan urbanisasi di Desa Weelonda, Kecamatan Loura, Kabupaten Sumba Barat Daya adalah kurangnya biaya yang dibutuhkan untuk melakukan Urbansiasi, bahwa sebanyak 43.33 % penduduk sampel yang masih permasalahan dengan biaya untuk membuka usaha kecil-kecilan . Kondisi ini menyebabkan mereka yang akan melakukan urbansiasi membutuhkan biaya menuju ke Kota.

Selain itu kendala – kendala yang terjadi di dalam melakukan urbanisasi di Desa Weelonda, Kecamatan Loura, Kabupaten Sumba Barat Daya adalah keahlian yang terbatas, seperti keahlian di teknologi dan pendidikan. Sampel yang melakukan urbansiasi pada umumnya hanya memiliki keahlian yang terbatas dibutuhkan dikota, sehingga pekerjaan yang dapat diakses hanya sebagai pramuniaga yaitu sebanyak 56.67 % pengangguran.

4.PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Aspek Sosial Ekonomi Pelaku Urbanisasi dapat disimpulkan bahwa:(1) Faktor - faktor yang menyebabkan terjadinya urbanisasi di Denpasar Desa adalah faktor faktor penarik yaitu banyaknya lapangan pekerjaan, penghasilan yang lebih tinggi, sarana dan prasarana yang lengkap, pendidikan sekolah dan perguruan tinggi yang jauh lebih baik dan pengaruh cerita teman yang sudah ada sebelumnya di kota, sedangkan faktor pendorong yaitu pengangguran, keinginan kuat merubah nasib,lahan pertanian yang sempit, peraturan – peraturan budaya dan terbatasnya sarana dan prasarana.(2) Kendala – kendala yang terjadi di dalam melakukan Urbansiasi di Denpasar diantaranya adalah kurang nya biaya transportasi dan pekerjaan penduduk yang tidak mempunyai keahlian di yang dibutuhkan di Kota dan kurangnya keahlian di bidang teknologi dan pengetahuan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian Aspek Sosial Ekonomi Pelaku Urbanisasi, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut : (1) Di Desa Weelonda, Kecamatan Loura, Kabupaten Sumba Barat Daya, perlu adanya pengendalian arus urbanisasi dari pemerintah Kota Denpasar maupun pemerintah Desa. (2) Pemerintah di Desa Weelonda, Kecamatan Loura, Kabupaten Sumba Barat Daya, perlu mengadakan penyuluhan kepada seluruh masyarakat tentang segala sesuatu yang bersangkutan dengan urbanisasi, baik itu dari segi faktor pendorong atau faktor penarik. (3) Di Desa Weelonda, Kecamatan Loura, Kabupaten Sumba Barat Daya, perlu memperluas dan mengembangkan lapangan kerja dan tingkat pendapatan dipedesaan, sehingga dorongan penduduk untuk berurbanisasi berkurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Bintarto. 1983. *urbanisasi dan permasalahan*. Yogyakarta : Galia Indonesia, Jakarta.
- Davis. 1987. *Human Society, the macmillan company* : New York
- Firman. 2005. *Urbanisasi, persebaran penduduk dan tata ruang di Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- Herlianto. 2008. *Pertambahan penduduk keluarga berencana tetap menjadi kunci*. Diakses tanggal 13 oktober 2016.
- Malthus, Thomas. 1789. *An essay on the principle of population*. London : Electronic scholarly publishing project.
- Todaro. 2000. *Pembangunan ekonomi di dunia ketiga*. Jakarta : Ghalia Indonesia.